



**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

**Puji Rahayu<sup>1</sup>, Zulfa Mahdiatur Rasyida<sup>2</sup>, Neny Utami<sup>3</sup>**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
 RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen<sup>3</sup>  
 Email : [puji05566@gmail.com](mailto:puji05566@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Menyusui merupakan sebuah momen indah yang sangat besar manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Tujuan: Mengetahui hasil implementasi pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Metode: Menggunakan desain studi kasus, subjek pada 2 responden yang dirawat di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen yang diberikan implementasi 3 hari berturut-turut dalam durasi 3-5 menit. Hasil: Hasil penelitian ini dilakukan selama 3 hari dan durasi 3-5 menit dilakukan di pagi hari terdapat perubahan kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin yang ditandai dengan sebelum diberikan pijat oksitosin kelancaran produksi ASI adalah 0 setelah diberikan pijat oksitosin meningkat menjadi 7. Kesimpulan: Terdapat peningkatan kelancaran produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin pada kedua responden</i></p>	<p>Diajukan : 21-05-2025          Diterima : 12-07-2025          Diterbitkan : 25-08-2025</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Ibu Nifas; Produksi; ASI; Pijat; Oksitosin,</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Postpartum Mother, Breast Milk Production, Oxytocin Massage</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Breastfeeding is a beautiful moment with immense benefits. This is evidenced by the growing body of research that demonstrates that breast milk (ASI) has many advantages that cannot be replaced by any other milk. Objective: To determine the effectiveness of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers. Method: Using a case study design, two respondents treated at Dr. Soehadi Prijonegoro Regional Hospital, Sragen, underwent oxytocin massage for 3 consecutive days, each lasting 3-5 minutes. Results: This study, conducted over 3 days and each morning for 3-5 minutes, revealed a change in breast milk flow before and after oxytocin massage. This was indicated by a score of 0 before oxytocin massage, and an increase to 7 after oxytocin massage. Conclusion: There was an increase in breast milk production after oxytocin massage in both respondents.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>          Rahayu, P., Rasyida, Z.M., &amp; Utami, N. (2025). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(3), hal 747-754. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</a></p>	

**PENDAHULUAN**

Menyusui merupakan sebuah momen indah yang sangat besar manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Dalam rangka menurunkan angkakesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fun* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anaknya

diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Peningkatan program ASI Eksklusif juga merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGS). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami yang diberikan kepada bayi. ASI merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi 0 sampai 2 tahun. Periode duatahun pertama kehidupan, adalah periode emas (*golden period*) pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ibu berperan untuk memastikan bahwa nutrisi yang diberikan adalah nutrisi yang terbaik untuk bayi. Periode emas diartikan bahwa saat periode ini terjadinya proses pertumbuhan otak yang sangat pesat. Hal ini sejalan karena dengan cakupan ASI Eksklusif yang meningkat dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Berdasar data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan mencapai 75%. Begitu juga dengan cakupan pemberian ASI di Indonesia juga masih rendah. Hal ini dilihat dari data Profil Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2021 yaitu 69,0 %, hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58%. (Ley, 2022) Data capaian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 78,2 % dan di Kabupaten Cilacap sebanyak 68,58 % (Dinkes Prov Jateng, 2023). Sedangkan Berdasarkan laporan puskesmas tahun 2022 pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kota semarang telah mencapai target renstra kota semarang (65,60%), (Dinkes Kota Semarang, 2022).

Dalam proses laktasi dipengaruhi oleh dua hormon yaitu hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin adalah hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin adalah hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI (Evayanti et al., 2020). ASI yang keluar pertama kali saat bayi baru lahir disebut kolostrum. Maka saat bayi baru lahir disarankan bayi diletakkan di atas dada ibu agar bayi dapat merasakan sentuhan langsung dengan kulit ibu dan mencari puting ibu (Kemenkes RI, 2019).

Saat bayi sudah mendapatkan puting ibu dan mulai menghisapnya sehingga terdapat rangsangan yang membuat kolostrum pertama keluar dan didapatkan oleh bayi. Isapan mulut bayi pada puting susu ibu juga dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin. Selain itu, hormon oksitosin juga dapat dirangsang dengan melakukan pijatan pada punggung ibu yang akan merangsang refleksi oksitosin untuk mengeluarkan ASI (Evayanti et al., 2020)

Hormon oksitosin akan mempengaruhi proses keluarnya ASI, dimana hormon tersebut akan keluar lewat adanya rangsangan pada puting susu lewat isapan mulut bayi dan pijatan pada tulang belakang ibu yang akan menimbulkan rasa rileks, tenang, mencintai bayinya dan akan muncul rasa nyeri, maka akan menjadikan ASI keluar cepat sehubungan dengan adanya hormon oksitosin yang keluar (Andini, 2021).

Cara melancarkan ASI sangatlah banyak diantaranya: Pijat Oksitosin, kompres payudara, Memompa ASI, Minum air putih yang banyak, melakukan pijatan, membersihkan puting dan Makanan-makanan berserat (Retmiyanti, N, 2021). Pijat oksitosin yaitu solusi

yang salah satunya diterapkan untuk mengatasi tidak lancar ASI. Selain itu diartikan sebagai pijat pada tulang belakang hingga tulang costae kelima keenam guna merangsang hormon oksitosin dan prolaktin sesuai melahirkan, fungsi dari pijatan ini yaitu guna peningkatan hormon oksitosin yang bisa membuat ibu menjadi tenang, sehingga secara otomatis ASI akan keluar (Fara, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang ditemukan oleh penulis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen diketahui bahwa ibu nifas merasa khawatir tidak dapat menyusui bayinya yang baru lahir dikarenakan ASInya belum keluar pada hari pertama. Selain itu mereka juga mengatakan akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI jika sampai hari ke 2 setelah melahirkan ASInya tak kunjung keluar juga.

Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pemberian terapi tindakan "Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi dan Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Siswanto et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas post partum di ruang cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Pada dua responden ibu post partum dengan menggunakan penerapan pijat oksitosin untuk membantu pengeluaran ASI yang cukup.

Pada penerapan ini peneliti mengambil populasi pasien ibu nifas di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Ruang Cempaka. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data dari rekam medis dan melakukan pengkajian pada responden terkait nama, umur, jenis kelamin. Setelah pengambilan sampel peneliti memberikan lembar informed consent. Intervensi penerapan yang dilakukan adalah pijat oksitosin di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Sebelum dilakukan penerapan pijat oksitosin responden dilakukan pijat oksitosin yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum. Penerapan dalam penelitian ini dilakukan 3 hari berturut-turut dan dalam 1 hari dilakukan selama 3-5 menit di pagi hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penerapan yang kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori yang terkait.

### **1. Produksi ASI Sebelum Diberikan Pijat Oksitosin**

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa produksi ASI kedua responden sebelum diberikan pijat oksitosin masih berada dalam kategori sedikit ditandai dengan hasil skor 0. Hal ini sejalan dengan penelitian Afriany et al (2024) bahwa produksi ASI ibu sebelum diberikan pijat oksitosin berada pada kategori sedikit. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi produksi ASI pada ibu seperti pola makan, pola istirahat, dukungan suami, teknik menyusui, serta penggunaan ASI *booster*. ASI yang tidak keluar setelah melahirkan (post partum) bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin, kehilangan banyak

darah saat melahirkan, stress, atau asupan nutrisi ibu yang kurang. Kondisi ini bisa menyebabkan penurunan produksi ASI

Pola makan adalah salah satu penentu keberhasilan ibu dalam menyusui. Ibu menyusui perlu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Nutrisi seimbang akan menghasilkan gizi yang baik dan berkualitas. Beberapa penelitian membuktikan ibu dengan gizi yang baik umumnya mampu menyusui selama minimal 6 bulan, sedangkan pola makan ibu tidak seimbang dan ibu yang gizinya kurang baik, biasanya tidak mampu menyusui selama itu bahkan tidak jarang air susunya tidak keluar dan tubuh ibu yang akan menderita karena ia telah bekerja keras memproduksi ASI, serta melakukan berbagai macam aktifitas dalam rangka merawat bayinya (Dian, 2024).

Pemberian ASI juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ASI tidak dapat keluar pada hari pertama pasca melahirkan, pengaruh promosi susu pengganti ASI, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu dan ibu merasa ASI yang keluar sedikit jadi tidak cukup untuk menyusui bayinya. ASI yang dikeluarkan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Siregar et al., 2020).

## 2. Produksi ASI Setelah Diberikan Pijat Oksitosin

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa produksi ASI kedua responden setelah diberikan pijat oksitosin berada dalam kategori banyak ditandai dengan hasil skor 7. Terdapat peningkatan yang signifikan produksi ASI pada kedua responden setelah diberikan pijat oksitosin. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi et al (2022) bahwa setelah diberikan pijat oksitosin terdapat peningkatan produksi ASI pada ibu.

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Salina & Rikhaniarti, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Triansyah et al (2021) bahwa pijat oksitosin berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di daerah tulang belakang akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan perasaan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dan dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin.

## 3. Perkembangan Produksi ASI Sebelum Dan Setelah Diberikan Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil perkembangan produksi ASI yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pijat oksitosin menunjukkan bahwa kedua responden terdapat perkembangan dalam peningkatan produksi ASI disetiap harinya. Penerapan pemberian pijat oksitosin dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 3-5 menit per sesi pada pagi hari.

Peningkatan produksi ASI yang dialami oleh kedua responden menunjukkan progress yang baik dari hari ke hari. Terdapat 1-4 skor peningkatan pada kedua

responden baik pada hari pertama, kedua, dan ketiga setelah diberikan pijat oksitosin. Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI pada responden dikarenakan kedua responden diberikan pijat oksitosin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al (2023) bahwa dengan dilakukan pijat oksitosin pada punggung ibu memberikan kenyamanan serta ketenangan pada ibu. Secara fisiologis hal tersebut merangsang refleks oksitosin atau refleks *let down* untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel myoepitelium di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir dari alveoli ke duktus melalui sinus dan puting kemudian siap di hisap oleh bayi. Dengan di lakukan pijat oksitosin ibu akan merasa rileks, lebih nyaman, kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dengan di lakukan pemijatan akan merangsang hormon oksitosin dan ASI pun akan cepat keluar.

#### 4. Perbandingan Hasil Akhir Kedua Responden

Berdasarkan data perbandingan hasil akhir antara 2 responden menunjukkan bahwa kedua responden terdapat perbedaan perkembangan dengan hasil angka peningkatan yang sama sebesar 7 skor dari 0 (sedikit) ke 7 (banyak). Salah satu faktor yang meningkatkan produksi ASI pada kedua responden yaitu karena pengaruh penerapan pijat oksitosin. Persamaan peningkatan produksi ASI kedua responden dikarenakan kedua responden memiliki masalah yang sama yaitu menyusui tidak efektif, dan post partum hari pertama. Responden 1 mengatakan ASI tidak bisa keluar, sedangkan responden 2 mengatakan ASI bisa keluar tetapi tidak lancar.

Kedua responden memiliki tingkat produksi ASI yang sama. Kedua responden menunjukkan produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin berada di kategori sedikit ditunjukkan dengan skor 0 pada lembar observasi. Kemudian setelah diberikan pijat oksitosin selama 3 hari berturut-turut pada pagi hari dengan durasi 3-5 menit per sesi terdapat peningkatan produksi ASI menjadi kategori banyak ditunjukkan dengan skor 7 pada lembar observasi.

Peningkatan produksi ASI pada ibu dapat dipengaruhi karena beberapa faktor menurut Apriana (2023) diantaranya ketenangan jiwa, nutrisi dan istirahat. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah frekuensi pemberian ASI, semakin sering bayi menyusu serta menghisap puting maka semakin banyak pula produksi ASI yang dihasilkan. Hisapan bayi pada puting susu dan areola akan merangsang ujung-ujung saraf sensorik, rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus yang menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin namun sebaliknya meningkatkan produksi prolaktin. Hormon prolactin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat susu selanjutnya hisapan bayi tersebut akan dilanjutkan ke hipofisis anterior untuk mensekresi oksitosin, selanjutnya oksitosin akan memacu otot-otot halus yang dikelilingi alveoli untuk berkontraksi mengeluarkan ASI.

Penyebab sedikitnya produksi ASI dapat dipengaruhi hormon oksitosin yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Sari & Eliyawati, 2022). Dampak dari produksi ASI yang tidak lancar adalah dapat menghambat proses pemberian ASI secara eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, sehingga cakupan pemberian ASI tidak terpenuhi. Bayi yang tidak diberikan ASI

esklusif dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya dan melindunginya dari berbagai penyakit (Baroroh & Maslikhah, 2021).

Salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan produksi ASI, dapat dilakukan beberapa metode yaitu metode farmakologi adalah Domperidone, Metoklopramid, lactamor. Sedangkan metode non farmakologi diantaranya pijat marmet, pijat payudara, pemberian jantung pisang, minyak esensial lavender dan pijat oksitosin. Metode farmakologi cenderung mahal harganya, sedangkan metode non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI bisa melalui pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar, pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Nelina & Maria, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil kelancaran produksi ASI ibu post partum pada kedua responden sebelum diberikan penerapan pijat oksitosin dalam kategori kurang
2. Hasil kelancaran produksi ASI ibu post partum pada kedua responden setelah diberikan penerapan pijat oksitosin dalam kategori banyak.
3. Hasil perkembangan kelancaran produksi ASI ibu post partum pada kedua responden sebelum dan sesudah diberikan penerapan pijat oksitosin mengalami peningkatan skor kelancaran produksi ASI disetiap harinya.
4. Perkembangan dengan hasil angka peningkatan yang sama sebesar 7 skor dari 0 (sedikit) ke 7 (banyak).

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriany, F. S., Nurrohmah, A., & Utami, N. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Pridjonegoro Sragen. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 56–65. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.395>
- Apriana, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produksi Asi Ibu Nifas. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 517–525. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.168>
- Baroroh, I., & Maslikhah. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA). *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 7, 40. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v%vi%i.1315>
- Dewi, I. M., Basuki, P. P., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 1. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Dian, M. (2024). Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Kab. Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 12.

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022) Profil Kesehatan Lampung 2021. Lampung Eko, M. (2011). Efektifitas Kombinasi Teknis marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post . Jawa Tengah.
- Endah Sn, Masdinarsah I. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Tahun 2011. 2017 Sep;7-8
- Erwhani, I., & Ariyanti, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10-16.
- Erwhani, I., & Aryanti, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya dalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10-16.
- Evin Noviana,. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Bogor: In Media. Fara, Y. D., Sagita, Y. D., & Safitry, E. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan
- Patrin, T., & Putri, V. D. (2021). Pengaruh Pijat Oketani terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 10(2), 42-52.
- Fitriani, H., & Apriliyani, D. (2020). Kompres Hangat Payudara untuk Meningkatkan Kecukupan ASI Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(1), 11-17.
- Fitriasnani, M. E., Prasetyanti, D. K., Puspita, N. K. M., & Himmah, F. R. A. (2023). Upaya Promosi Kesehatan Melalui pemberian Kombinasi Pijat Oksitosin dan Pijat Marmet terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 8-16.
- Hidayah, A., & Dian Anggraini, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234-239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Ilmiah, K., Ners, A., Gemintang, R. F., Studi, P., Ners, P., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Penerapan terapi pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum di ruang melati rs pmc.*
- Indrianita, V., Bakoil, M. B., Fatmawati, E., Widjayanti, Y., Nurvitriana, N. C., & Ningrum, N. P. (2022). *Kupas Tuntas Seputar Masa Nifas dan Menyusui Serta Penyulit/Komplikasi yang sering terjadi.* Rena Cipta Mandiri.
- Ismanti, R., & Musfirowati, F. (2021). Pengaruh Pijat Oksitsin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Literature Review. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 68-77.
- Julizar, M. (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas di praktik mandiri bidan (pmb) ida iriani, s. Si. T kecamatan tanah jambo aye kabupaten aceh utara. *Getsempena Health Science Journal*, 1(1), 36-43.
- Kartini, A. A., & Suaningsih, F. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Balaraja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 18-30.
- Kemenkes RI (2022) Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta Kusuma,
- Khoeriah, H., Listiyaningsih, M. D., & Komalasari, L. (2022). Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI di Desa Kemawi. *In Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 641-649.
- Kurniawati, D., Hardiani, S. R., & Rahmawati, I. (2020). *Ais Susu Ibu (ASI)*. KHD Production.
- Legawati. 2018. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Malang: Wineka Media

- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayati, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344–348.
- Maharani, K., Widyastuti, T., & Qomariyah, Q. (2021). Pengaruh Dukungan Suami terkait Pijat Endorphin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2), 14–18.
- Marantika, S., Choirunissa, R., & Kurndaryanti, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Menara Medika*, 5(2), 277–285.
- Mardiningsih, Eko (2010). Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oxytocin terhadap produksi ASI ibu post section cesarean di Rumah sakit Wilayah jawa Tengah. Tesis Universitas Indonesia:Jakarta
- Marlina, L., Nuraeni, N., & Sari, N. P. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum untuk Meningkatkan Produksi ASI. *Journal Of Nursing Practice And Science*, 1(1), 87–97.
- Mutmainnah, H. S., & Fadillah, N. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Ruang Kasuari RSUD Anutapura. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 1–9.
- N. E. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum- (LTA. 0071) (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Nelina, T., & Maria, A. D. B. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Hari Ke 4-7 Di Desa Karang Sari Dan Desa Cintaasih Puskesmas Cipongkor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(11). <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Panggabean, S. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020*.
- Produksi Asi. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), 20-26. Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 275-276.
- Salina, & Rikhaniarti, T. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 7, 2597–8578. <https://doi.org/10.07.2022>
- Sari, R. N., Nurhanifah, T., & Jona, R. N. (2023). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Normal. *Peningkatan Kualitas Hidup Untuk Pasien Dengan Gangguan Neuromuskular*.
- Sari, Y. M., & Eliyawati. (2022). Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu nifas dengan Hypnobreastfeeding. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>
- Siregar, G. G., Purba, J., Anatasya, S., & Putri, R. A. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan &*, 2(2). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R>